

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang memiliki berbagai macam suku budaya, agama dan ras mempunyai satu tujuan yang harus dipenuhi tanpa membedakan hal-hal tersebut, yaitu pendidikan. Pendidikan yang tercantum didalam tujuan Undang-undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan hal yang penting di negeri ini. Semua unsur yang berkaitan dengan pendidikan harus diperhatikan dengan baik agar tujuan pendidikan di Indonesia tercapai.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam menuju perkembangan yang optimal baik secara fisik, psikis maupun sosial. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada didalam dirinya, sehingga memiliki kemampuan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan utuh. Dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dikemukakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional”¹. Fungsi pendidikan nasional hanya dapat terwujud apabila

¹ www.dikti.go.id/uu_no2_1989.html/. Diakses tanggal 28 Januari 2012.

melalui proses pendidikan yang berkualitas dengan selalu meningkatkan dan memperbaiki sistem pendidikan. Sehingga pendidikan yang diterima siswa dapat menjadikan siswa dikemudian hari mampu untuk membangun bangsa.

Begitu pentingnya pendidikan, maka sekolah sebagai pusat pendidikan selalu berusaha meningkatkan prestasi belajar siswanya. Prestasi belajar siswa dapat menjadi indikator keberhasilan sekolah dalam mendidik siswanya. Dan melalui prestasi belajar, pihak yang tidak terlibat dalam proses belajar mengajar dapat menilai keberhasilan dan ketercapaian siswa dalam belajar.

Faktor pertama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah minat belajar. Minat merupakan hal utama dalam melakukan suatu kegiatan secara sungguh-sungguh dan tekun. Rendahnya minat belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai oleh siswa tersebut. Minat belajar siswa dapat dilihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti selalu hadir di kelas, tindakan siswa yang memperhatikan guru dengan seksama, mengerjakan tugas dan aktif dalam semua kegiatan belajar. Sehingga, siswa dengan minat belajar yang tinggi dapat berprestasi dalam belajar. Namun kenyataannya masih ada siswa yang minat belajarnya rendah, seperti yang terjadi di Padang, puluhan pelajar terlibat tawuran disaat jam sekolah. Ada empat SMK, satu SMA dan satu SMP. Di antaranya; SMK 5, SMK 1 Kosgoro, SMK 1 Muhammadiyah, SMK 8, SMA PGRI 6 dan SMP PGRI 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa, oleh karena itu perlu tindakan tegas yang memberikan efek jera agar tawuran tersebut tidak terjadi lagi dan siswa lebih fokus dalam

mengejar prestasi di sekolah, serta harus ada perhatian yang kuat dari keluarga, sekolah dan masyarakat untuk menyadarkan dan mengontrol kegiatan siswa².

Selain itu faktor kedua yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah tingkat kecerdasan intelegensi (IQ). Tingkat kecerdasan intelegensi setiap individu berbeda-beda, kecerdasan intelegensi dapat menjadi acuan sekolah untuk menilai seberapa cepat siswanya memahami pelajaran yg diterima, dan pada akhirnya dapat menilai prestasi siswa tersebut. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah mempunyai prestasi belajar yg rendah juga. Namun pada kenyataannya, masih ada siswa dengan tingkat intelegensi yang tinggi di beberapa SMA dan SMK di Jakarta tetapi prestasi belajarnya rendah sebagaimana pengamatan Forum Pengajar, Dokter dan Psikolog Bagi Ibu Pertiwi (ForADokSi-BIP). Orang tua sebaiknya memilih sekolah yang memberikan kurikulum untuk mengembangkan potensi dan karakter anak, sehingga kecerdasan intelegensi anak dapat diasah menjadi prestasi. Dan yang terpenting, adanya perhatian keluarga, guru atau sekolah agar siswa dapat tetap berprestasi tanpa mengandalkan intelegensinya saja³.

Faktor yang ketiga adalah kedisiplinan belajar siswa. Kedisiplinan merupakan ketaatan terhadap sesuatu yang harus dilaksanakan untuk mencapai keselarasan. Kedisiplinan belajar dapat membangun siswa untuk bertanggung jawab terhadap statusnya sebagai pelajar, sehingga siswa yang memiliki rasa

² M. Yamin, *Tawuran, Polisi dan Pemkot tak Berdaya*. 2012 (<http://padangekspres.co.id/>). Diakses tanggal 06 Februari 2012.

³ Chandra, *Kecerdasan dalam Pendidikan*. 2012 (<http://edukasi.kompas.com/>). Diakses tanggal 06 Februari 2012.

disiplin yang tinggi biasanya pun memiliki prestasi yang tinggi karena sudah merupakan tanggung jawabnya. Sebaliknya siswa dengan kedisiplinan yang rendah, prestasi yang didapat di sekolah pun akan rendah. Namun seiring dengan pergaulan siswa dengan teman-temannya, siswa yang disiplin pun dapat terjerumus pada hal-hal negatif yang menyebabkan prestasi belajarnya menurun. Seperti yang terjadi di Tangerang Selatan, sebanyak 75 siswa SMP dan SMA berkeluyuran pada saat jam sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa belum ada kedisiplinan didalam diri siswa. Maka dari itu, harus ada pengawasan baik dari keluarga maupun dari sekolah kepada siswa⁴.

Faktor ke empat adalah sarana belajar. Sarana belajar merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, melengkapi sarana belajar menjadi penting untuk sekolah ataupun siswa dalam proses belajar mengajar. Banyak sekolah yang sudah melengkapi sarana belajarnya yang dapat meningkatkan prestasi siswanya, namun masih ada sekolah yang belum bisa melengkapi sarana belajar seperti Madrasah Tsanawiah (MTs) Swasta Nurul Ulya, Pekonina-Sumatera Barat, Kepala MTs Nurul Ulya, Junaidi mengatakan bahwa sekolah tersebut sudah akrab dengan keterbatasan sarana belajar, jangankan laboratorium, hingga kini perpustakaan pun tidak ada. Buku-buku pelajaran pun sangatlah minim, apalagi fasilitas komputer untuk menunjang pengetahuan siswa, tetapi di balik keterbatasan, kualitas siswa di sana tak kalah saing dengan sekolah-sekolah lain. Namun dibalik itu semua, masih

⁴ Dian, *Pelajar Terjaring Razia Satpol PP*, 2012 (<http://edukasi.kompas.com/>). Diakses tanggal 31 Januari 2012.

ada juga sekolah yang sudah dilengkapi sarana belajar tetapi minim prestasi belajar siswanya⁵.

Faktor kelima adalah pemanfaatan sumber belajar. Di zaman yang maju ini keaktifan siswa lebih diutamakan, terlebih dalam mencari ilmu yang dapat diketahui dari berbagai sumber seperti perpustakaan, buku hingga internet, yang tidak hanya didapat dari seorang guru. Oleh karena itu, siswa yang aktif memanfaatkan sumber belajar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Namun masih banyak siswa yang kurang dalam memanfaatkan sumber belajar yang menyebabkan prestasi belajar siswa kurang maksimal. Tetapi masalah pun dapat terjadi ketika sumber belajar seperti perpustakaan sekolah yang tidak ada padahal minat siswa sangat tinggi untuk belajar, seperti Sekolah Dasar (SD) Negeri Kecil Mannyampa, yang terletak di Desa Bantimala, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep, yang tidak memiliki sumber belajar bagi siswanya. Padahal, ketersediaan sumber belajar sudah ada aturannya yaitu, Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar nasional sarana dan prasarana, dapat menjadi acuan agar keberadaan perpustakaan sekolah diperhatikan⁶.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif dapat membuat siswa memahami pelajaran yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan prestasi

⁵ Nenengsih, *Madrasah Swasta Fasilitas Minim*, 2011 (<http://padangekspres.co.id/>). Diakses tanggal 06 Februari 2012.

⁶ Sri S. Syam, *Pemkab Renovasi SDN Kecil Mannyampa*, 2012 (<http://harianfajar.co.id/>). Diakses tanggal 31 Januari 2012.

belajar siswa, sebaliknya lingkungan yang tidak nyaman dan kondusif, serta adanya pengaruh negatif lingkungan dapat menurunkan prestasi belajar siswa. Namun, pada kenyataannya masih ada siswa yang belajar dilingkungan yang kondusif seperti SMA dan SMP dikota-kota besar Indonesia dengan predikat Sekolah Standar Nasional (SSN) dan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) tetapi prestasi belajarnya rendah. Maka, perlu ada perhatian penuh dari keluarga, sekolah dan lingkungan untuk membangkitkan siswa berprestasi⁷.

Faktor terakhir yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dorongan atau keinginan siswa untuk membangun dan memperluas pengetahuan ilmu lebih dalam melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang sekolah tanpa mengganggu waktu kegiatan inti belajar mengajar, sangat berpengaruh meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seperti mendalami ilmu bahasa, mengkaji ilmu keagamaan dan praktik olahraga yang dapat membuat siswa mengetahui informasi pengetahuan secara mendalam, membantu siswa dalam mengembangkan bakat, minat dan keterampilan, dapat membentuk nilai-nilai kepribadian dan menjadikan siswa lebih kritis, aktif dan kreatif, serta menjauhkan siswa dari kegiatan negatif yang dapat mengganggu prestasi dan kepribadiannya⁸. Namun, sebagaimana terjadi di SMK Islam PB. Soedirman 2 motivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler masih rendah, padahal

⁷ Inggried Dwi, *Ketidakadilan RSBI/SBI*, 2012 (<http://edukasi.kompas.com/>). Diakses tanggal 31 Januari 2012.

⁸ Ester Lince Napitupulu, *Pramuka Indonesia Siap Sambut Raja Swedia*, 2012 (<http://padangekspres.co.id/>). Diakses tanggal 06 Februari 2012.

kegiatan tersebut dapat membantu siswa mengatasi kesulitan ketika belajar, sehingga meminimalisir siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah dan mencontek saat ujian. Walaupun demikian, sekolah juga harus memperhatikan siswanya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena ada siswa yang prestasinya menurun dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dari semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang telah dijabarkan diatas yaitu, minat belajar, tingkat kecerdasan intelegensi (IQ), kedisiplinan belajar, sarana belajar, pemanfaatan sumber belajar, lingkungan belajar dan motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dan setelah mengetahui latar belakang masalah tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti salah satu faktor penting dalam penjabaran tersebut, yaitu motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar
2. Rendahnya tingkat kecerdasan intelegensi (IQ)
3. Rendahnya kedisiplinan belajar
4. Kurangnya sarana belajar

5. Kurangnya pemanfaatan sumber belajar
6. Kurang mendukungnya lingkungan belajar
7. Rendahnya motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, ternyata masalah prestasi belajar merupakan permasalahan yang luas dan kompleks sifatnya, karena keterbatasan peneliti dalam waktu, dana, dan tenaga untuk pemecahan keseluruhan masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah yang di teliti hanya pada masalah: “Hubungan antara Motivasi Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan berpikir dan pengetahuan tentang hubungan motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa.
2. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bahwa motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi Fakultas Ekonomi, sebagai tambahan referensi skripsi yang sudah ada.
4. Bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi Program Studi Pendidikan Tata Niaga, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang kependidikan.
5. Bagi Universitas Negeri Jakarta, sebagai bahan masukan untuk terus meningkatkan kualitas sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.
6. Bagi masyarakat, sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk permasalahan yang berkaitan antara motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa.